

Kajian Pengaruh Kegiatan di Kecamatan Pagar Alam Utara Terhadap Wisata Gunung Dempo

Study Of The Effect Of Activities In North Pagar Alam District To Dempo Mountain Tourism

¹Zeika Vetricia Arinda, ²Chusharini Chamid

^{1,2}*Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹arindazeika@gmail.com, ²chusharini@yahoo.com

Abstract. Mount Dempo tourism in North Pagar Alam District is a mainstay tour in Pagar Alam City, where this tourism activity causes various other activities to develop. Tourism development that occurs, not only brings positive influence but also negative influence. The method used is descriptive quantitative, using this method can find out how much influence is caused by the existence of tourism activities both from the environmental aspects of water quality and from the economic aspects of the people's income. The results of this study note that the quality of water found around Mount Dempo tourism activities has not affected the water quality but other activities around it. As for the results of the analysis of the index of water pollution upstream of the river 0.81 good condition, the middle part is 0.92 good condition, and the downstream of the river is 3.10 mild pollution. In addition, based on economic aspects, people's income increases with the number before the development of tourism activities, 2,270,000 / month rupiah and after 2,730,000 / month rupiah with a large change in income of 460,000 / month rupiah. So, to maintain the quality of water in the upper reaches of the river, it is necessary to control land use, especially for agricultural activities and for the economy of the community to bring positive influence, it must be further enhanced by utilizing local special products and improving facilities to support tourism activities

Keywords: Tourism, Water Quality, Revenue

Abstrak. Wisata Gunung Dempo di Kecamatan Pagar Alam Utara merupakan wisata andalan di Kota Pagar Alam, Dimana kegiatan wisata ini menyebabkan berbagai kegiatan lain juga berkembang. Pengembangan wisata yang terjadi, tidak hanya mendatangkan pengaruh positif tapi juga pengaruh negatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata baik dari aspek lingkungan yaitu kualitas air dan dari aspek ekonomi yaitu pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kualitas air yang terdapat di sekitar kegiatan wisata Gunung Dempo belum mempengaruhi kualitas air tapi kegiatan lain yang ada di sekitarnya. Adapun berdasarkan hasil analisis indeks pencemaran air bagian hulu sungai 0,81 keadaan baik, bagian tengah yaitu 0,92 keadaan baik, dan hilir sungai yaitu 3,10 cemar ringan. Selain itu, berdasarkan aspek ekonomi maka pendapatan masyarakat meningkat dengan jumlah sebelum berkembangnya kegiatan wisata yaitu Rp. 2.270.000/bulan dan sesudah 2.730.000/bulan dengan besar perubahan pendapatan sebesar Rp. 460.000/bulan. Sehingga, untuk menjaga kualitas air pada bagian hulu sungai diperlukan pengendalian penggunaan lahan khususnya untuk kegiatan pertanian dan untuk ekonomi masyarakat mendatangkan pengaruh positif harus lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan produk khas setempat dan meningkatkan fasilitas untuk dapat menunjang kegiatan wisata.

Kata Kunci : Wisata, Kualitas Air, Pendapatan

A. Pendahuluan

Berkembangnya kegiatan wisata yang terjadi di bagian hulu sungai (Air Terjun Mangkok) mempengaruhi penggunaan lahan atau kegiatan yang berada di sekitarnya sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas air di sekitar kegiatan wisata Gunung Dempo tersebut. Dimana muara dari kegiatan wisata pada bagian hulu itu akan bermuara ke hilir sungai (Sungai Betung) yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya untuk dapat mengairi lahan pertanian. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan yang berada di sekitar kegiatan wisata diasumsikan akan mempengaruhi kualitas air akan menyebabkan penurunan jumlah pengunjung dan minat wisatawan untuk dapat mengunjungi wisata ini. Disisi lain, kegiatan wisata Gunung Dempo

merupakan salah satu sumber tambahan bagi masyarakat di Kecamatan Pagar Alam Utara.

Selain itu, dari adanya kegiatan wisata Gunung Dempo yang terdapat di Kecamatan Pagar Alam Utara menyebabkan pengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat dari pendapatan masyarakat. Dengan terdapatnya kegiatan wisata Gunung Dempo menyebabkan ekonomi masyarakat meningkat terutama jumlah pendapatan masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena mulai terjadinya perubahan mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat yang mulai melirik pekerjaan pada sektor jasa pariwisata turut berimbas kepada pendapatan masyarakat, yaitu mulai berubahnya mata pencaharian masyarakat setempat seperti ibu rumah tangga / petani menjadi membuka usaha berjualan makanan, cinderamata dan kerajinan khas dari Kota Pagar Alam. Hal ini dapat terlihat dari mulai tersedianya tempat makan, penginapan / Home stay, dan toko-toko cinderamata untuk mendukung kegiatan wisata tersebut.

Selain itu, Peningkatan pendapatan tidak hanya mempengaruhi pada masyarakat yang berada di dalam kegiatan wisata Gunung Dempo saja, tapi juga berimbas pada pendapatan masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan wisata atau masyarakat yang berada di luar Kecamatan Pagar Alam Utara. Peningkatan pendapatan pada masyarakat yang terdapat di luar kawasan wisata Gunung Dempo terjadi karena produk wisata yang dipasarkan seperti cinderamata yang dijual pada toko cinderamata juga berasal dari luar wilayah Kecamatan Pagar Alam Utara yang dibuat secara swadaya oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait Kajian Pengaruh Kegiatan di Kecamatan Pagar Alam Utara Terhadap Kegiatan Wisata Gunung Dempo. Sehingga nantinya diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan kegiatan wisata Gunung Dempo di Kecamatan Pagar Alam Utara.

B. Landasan Teori

Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut Soekadji (1997:23) dampak sosial ekonomi yaitu dampak yang timbul terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologi, psikologis, ekonomi, ekologis, dan lain-lain. Aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomi. Dalam skala Nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu Negara. Menurut dampak tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung, meliputi:
 - a. Kegiatan industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan kerja dan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 - b. Meningkatkan perkembangan suatu daerah, karena pada umumnya daerah wisata terletak di pantai, gunung dan daerah terpencil yang mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata. Sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dan meluas ke daerah-daerah tersebut.
2. Pengaruh tak langsung yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata adalah:
 - a. Dampak penggandaan (*multiplier Effect*) sejumlah uang yang diterima dalam masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya

- tergantung pada kondisi ekonomi.
- Memajukan prasarana produk-produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk-produktif tersebut.
 - Penerimaan pemerintahan dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi dari karcis tanda masuk dan parkir kendaraan.

Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan

Tabel 1. Pengaruh Negatif Pariwisata Terhadap Lingkungan

Pengaruh negatif yang dihasilkan pariwisata terhadap lingkungan fisik alam	
Flora dan fauna	<ol style="list-style-type: none"> Adanya gangguan terhadap perkembangbiakan spesies tertentu yang diakibatkan oleh aktivitas dan kegiatan para wisatawan. Lenyapnya populasi spesies tertentu. Perusakan vegetasi yang disebabkan oleh pembangunan.
Polusi	<ol style="list-style-type: none"> Timbulnya polusi air karena kegiatan-kegiatan para wisatawan. Polusi udara yang disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor. Polusi suara yang disebabkan oleh sesaknya kegiatan manusia dan kemacetan lalu lintas serta tidak terkontrolnya kehidupan malam.
Erosi	<ol style="list-style-type: none"> Timbulnya <i>landslide</i> yang diakibatkan oleh tidak terkontrolnya daerah terbangun dan penggundulan hutan. Kerusakan tepi sungai diakibatkan oleh tak terawasinya aktivitas pelayaran sungai.
Sumber daya alam	<ol style="list-style-type: none"> Surutnya sumber daya air tanah dan penipisan tanah dikarenakan terlalu padatnya daerah terbangun dan rusaknya sumber daya mata air. Bahaya kebakaran disebabkan oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab.
Dampak Visual	<ol style="list-style-type: none"> Daerah terbangun yang tidak asri disebabkan oleh kurangnya perencanaan dan pengawasan. Pemandangan kumuh yang disebabkan oleh sampah dan kurangnya kesadaran akan kebersihan.

Sumber: "Identifikasi Wisata Alam Terhadap Lingkungan Pdf - Penelusuran Google." Accessed November 3, 2017. Hartanto, dalam seminar *sustainable planning Tourism*, 1996)

Penentuan Indeks Pencemaran Air

Penentuan indeks pencemaran telah ditetapkan sebagai salah satu metode baku yang diterapkan dalam penentuan status mutu air. Hal ini diterapkan dalam KEPMEN LH No. 115 Tahun 2003 Tentang Penentuan Status Mutu Air. Mutu air adalah kondisi kualitas air yang diukur atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Status mutu air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan cara membandingkan untuk beberapa peruntukan bagi seluruh bagian badan air atau seluruh segmen sungai.

$$PI_j = \sqrt{\frac{\left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)^2 M + \left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)^2 R}{2}}$$

Keterangan:

L_{ij} = Konsentrasi parameter kualitas air yang dicantumkan dalam baku mutu peruntukan air (J)

C_i = Konsentrasi parameter kualitas air yang diukur di lapangan

PI_j = Indeks pencemaran bagi peruntukan (J)

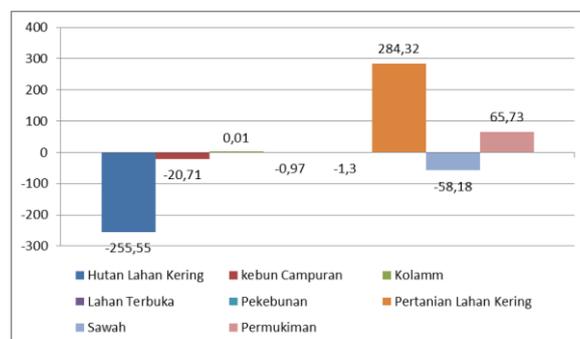
(Ci/Lij)M = Nilai, Ci/Lij maksimum

(Ci/Lij)R = Nilai, Ci/Lij rata-rata

Selanjutnya indeks pencemaran dibandingkan dengan kriteria pencemaran perairan seperti tertera pada table berikut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pergeseran Penggunaan Lahan



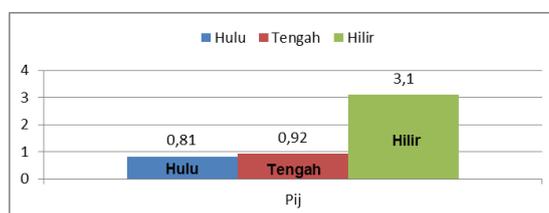
Grafik 1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pagar Alam Utara

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan antara tahun 2012 dan tahun 2017 seperti pada jenis penggunaan pertanian bertambah yaitu 2.300,81 Ha kemudian menjadi 2.585,13 Ha. sehingga perubahan luas dari penggunaan lahan dari pertanian lahan kering adalah 284,32 Ha. Selain itu, perubahan penggunaan lahan terhadap permukiman mengalami penambahan jumlah dengan luas permukiman sebesar 281,95 Ha dan menjadi 347,68 Ha sehingga perubahan penggunaannya yaitu sebesar 65,73 Ha.

Pergeseran perubahan penggunaan lahan yang terjadi turut mempengaruhi kualitas air permukaan yang terdapat di sekitar kegiatan wisata Gunung Dempo yaitu Air Terjun Mangkok merupakan salah satu sumber air yang dimanfaatkan untuk kegiatan atraksi wisata atau air baku bagi kegiatan wisata sehingga apabila terjadi pengaruh terhadap kualitas air pada bagian hulu (Air Terjun Mangkok) akan mempengaruhi air pada bagian tengah (Sungai Betung) dan sungai bagian hilir (Sungai Betung Hilir).

Analisis Penentuan Indeks Pencemaran



Grafik 2. Indeks Pencemaran di Hulu-Hilir Sungai

Sumber: Hasil Olahan, 2018

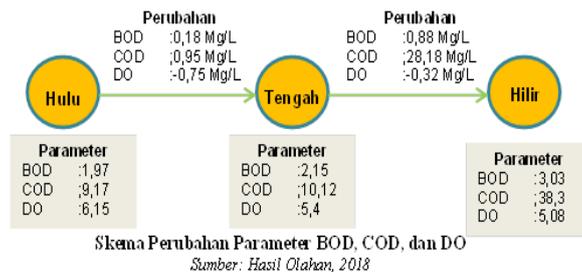
Berdasarkan hasil dari analisis indeks pencemaran air dapat diketahui:

- Bagian hulu sungai kualitas airnya masih dalam keadaan baik atau berada di bawah baku mutu air, akan tetapi kadar BOD dan COD pada air pada bagian hulu sungai disebabkan oleh penggunaan lahan yang ada disekitarnya seperti penggunaan lahan pertanian lahan kering dan
- Kualitas air pada bagian tengah masih dalam kondisi baik atau berada di bawah baku mutu dengan kadar BOD dan COD berada di atas baku mutu serta parameter DO

berada di bawah baku mutu karena di pengaruhi oleh kegiatan penggunaan lahan sawah, pertanian lahan kering, dan kebun campuran.

- Kualitas air pada bagian hilir sungai berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa indeks pencemarannya naik dua kali lipat yaitu 3,10 menunjukkan indeks pencemaran masuk ke dalam kategori cemar ringan dipengaruhi oleh penggunaan seperti lahan permukiman, sawah, pertanian lahan kering, dan kebun campuran.

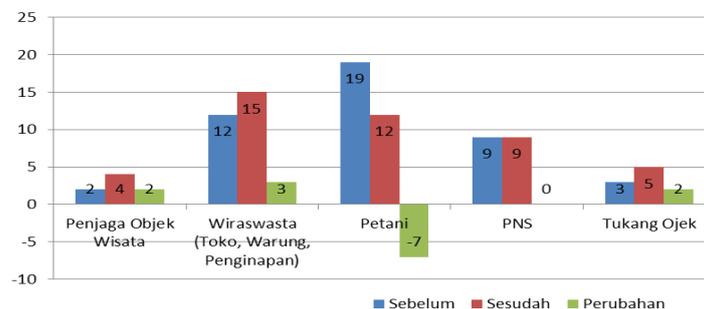
Analisis Keterkaitan Penggunaan Lahan dengan Kualitas Air



Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap parameter BOD, COD, dan DO karena :

- Pada bagian hulu kadar BOD, COD, dan DO dipengaruhi oleh kegiatan pertanian lahan kering, dimana kegiatan ini menghasilkan sampah organik seperti sampah dedaunan dan ranting pohon.
- Pada bagian tengah BOD, COD, dan DO dipengaruhi oleh kegiatan pertanian lahan kering dan sawah, dimana kedua kegiatan ini menghasilkan sampah organik dedaunan dan ranting-ranting pohon serta pada kegiatan pertanian sawah menggunakan menggunakan pestisida dan pupuk urea.
- Pada bagian hilir kadar parameter BOD, COD, dan DO dipengaruhi oleh kegiatan kebun campuran, sawah, pertanian lahan kering, dan permukiman. peningkatan parameter BOD, COD, dan DO pada bagian hilir sungai ini karena kegiatan ini menghasilkan sampah organik dari kegiatan pertanian dan masih terdapat masyarakat yang melakukan kegiatan mandi cuci kakus (MCK) langsung di sungai.

Analisis Ekonomi Masyarakat Perubahan Mata Pencaharian



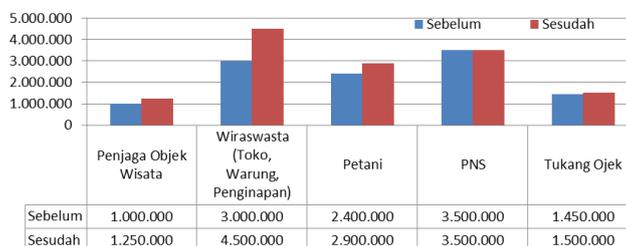
Grafik 3. Perubahan Mata Pencaharian

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hampir setiap jenis mata pencaharian masyarakat yang terdapat di Kecamatan Pagar Alam Utara mengalami perubahan mata pencaharian kecuali Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun jumlah penduduk yang paling banyak mengalami perubahan mata pencaharian adalah petani dengan perubahan yang terjadi yaitu sebanyak 7 orang. Dimana dari 45 orang

responden, menjawab sebelum (2010) sebanyak 19 orang kemudian sesudah berkembangnya (2014) kegiatan wisata Gunung Dempo menjadi 12 orang.

Perubahan Pendapatan



Grafik 4. Perubahan Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan masyarakat setelah berkembangnya Kawasan Wisata Gunung Dempo meningkat dari sebelum berkembangnya Kawasan Wisata Gunung Dempo, hampir seluruh jenis pekerjaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan. Tapi, untuk jenis pekerjaan pegawai negeri sipil (PNS) jumlah pendapatannya tidak bertambah dari sebelum dan sesudah berkembangnya Kawasan Wisata Gunung Dempo.

Hubungan Antara Mata Pencaharian dan Pendapatan

Untuk mengetahui hubungan antara mata pencaharian dan pendapatan masyarakat yang terdapat di Kecamatan Pagar Alam Utara dilakukan dengan menggunakan menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstabs*).

Tabel 2. Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Mata Pencaharian * Besar Pendapatan	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Sehingga berdasarkan tabel di atas, maka dari 45 data yang semuanya diproses tidak ada data yang *missing*, sehingga tingkat validasinya 100%.

Tabel 3. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	180.000 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	134.986	16	.000
Linear-by-Linear Association	1.584	1	.208
N of Valid Cases	45		

a. 24 cells (96.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .36.

Adapun uji *chi-square* ini dilakukan untuk mengamati ada tidaknya hubungan antara dua variabel (baris dan kolom). Dari tabel di atas, didapat *Chi-Square* tabel

26,296 karena chi-square hitung $>$ chi-square tabel ($180 > 26,296$), maka H_0 ditolak. Sehingga keputusannya yaitu terlihat dari tabel *asympt. Sig* adalah 0,000, atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka H_0 ditolak. Dari kedua analisis diatas, bisa diambil kesimpulan yang sama, yaitu H_0 ditolak, atau ada hubungan antara mata pencaharian dan besaran pendapatan.

Sebaran Wilayah Pengaruh Kegiatan Wisata

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 45 orang pedagang yang terdapat di sekitar kawasan kegiatan wisata diketahui bahwa sekitar 45% atau sekitar 20 orang pedagang berasal dari Kecamatan Pagar Alam Selatan dan sekitar 55% atau sekitar 25 orang berasal dari Kecamatan Pagar Alam Utara. Dengan persebaran wilayah pada Kecamatan Pagar Alam Selatan berasal dari kelurahan nendagung, sidorejo, Tebat Giri Indah, Tumbak Ulas, Besemah Selatan, dan Ulu Urah.

Peningkatan pendapatan yang terjadi di luar wilayah Kecamatan Pagar Alam Utara ini disebabkan oleh produk perdagangan yang dijual di toko oleh-oleh yang di jual tidak hanya berasal dari dalam kecamatan saja tapi berasal dari Kecamatan Pagaralam Selatan. Selain itu, masyarakat dari Kecamatan Lain juga memanfaatkan kesempatan dengan terdapatnya kegiatan wisata ini untuk berjualan disekitar objek wisata. Adapun untuk jenis produk yang dijual oleh masyarakat setempat terdiri dari makanan, minuman, dan kerajinan tangan khas kota Pagar Alam seperti kerajinan anyaman rotan dan batang teh.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kualitas air pada ketiga titik lokasi yaitu pada lokasi hulu (Air Terjun Mangkok) dan lokasi tengah (Hulu Sungai Betung) hilir (Sungai Betung) diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan wisata belum menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas air, tapi Kegiatan yang terdapat disekitarnya menimbulkan pengaruh terhadap kualitas airnya hal ini dapat dilihat dari kadar BOD, COD, dan DO. Adapun hasil perhitungan analisis kualitas air sungai terhadap ke-3 titik pengambilan sampel dapat diketahui bahwa:
 - a. Pada bagian hulu sungai setelah dilakukan analisis indeks pencemaran air diketahui bahwa indeksnya yaitu 0,81 yang menunjukkan bahwa air masih dalam keadaan baik atau masih memenuhi baku mutu air.
 - b. Pada bagian tengah sungai setelah dilakukan analisis indeks pencemaran air diketahui bahwa indeks pencemarannya yaitu 0,92 yang menunjukkan air masih dalam keadaan baik atau masih memenuhi baku mutu air.
 - c. Pada bagian hilir sungai indeks pencemaran air diketahui bahwa indeks pencemaran yang terdapat di bagian hilir sungai termasuk dalam kategori cemar ringan dengan nilai 3,10. Peningkatan jumlah indeks pencemaran yang terjadi pada bagian hilir disebabkan oleh berbagai kegiatan yang terdapat di sekitarnya dengan membuang sampah langsung ke sungai dan perkebunan.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh yang telah dilakukan pada aspek ekonomi yaitu pendapatan maka dapat diketahui bahwa:
 - a. Meningkatkan peluang pekerjaan untuk masyarakat lokal, yang menjadi penjaga objek wisata sebanyak 4 orang, wiraswasta sebanyak 15 orang, petani sebanyak 12 orang, PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 9 orang, dan tukang ojek sebanyak 5 orang. Dengan rata-rata tingkat perubahan mata pencaharian yang terjadi yaitu sebanyak 3 orang untuk setiap mata

pencaharian.

- b. Rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh sebelum terdapatnya kegiatan wisata yaitu sebesar Rp. 2.270.000 perbulan dan sesudah sebesar Rp. 2.730.000 perbulan dengan perubahan pendapatan yang terjadi yaitu sebesar Rp. 460.000 perbulan.
- c. Dari analisis *crosstabs* di ketahui bahwa terdapat hunungan antara variabel mata pencarian dan besaran pendapatan.
- d. Adanya kegiatan wisata Gunung Dempo juga turut meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di luar Kecamatan Pagar Alam Utara, seperti pada Kecamatan Pagaralam Selatan.

E. Rekomendasi

Kualitas Air

- a. Perlu pengendalian pemanfaatan ruang di sekitar Kawasan Wisata Gunung Dempo agar kegiatan dan aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang dapat ditertibkan untuk mencegah terjadinya pencemaran untuk kedepannya.
- b. Perlu dilakukan pemilahan jenis-jenis penggunaan lahan yang diizinkan. Seperti pada kawasan permukiman, sebelum limbah dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dialirkan ke sungai dengan menyediakan instalasi pengolahan limbah (IPAL) dan untuk kegiatan pertanian adalah dengan mengurangi penggunaan pestisida dengan beralih pada pertanian organik.
- c. Perlunya kerja sama antara berbagai *stake holder* terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan pihak lain/swasta dalam pemanfaatan fungsi tata ruang untuk menjaga kualitas air di sekitar Kawasan Wisata khususnya.
- d. Dalam pengelolaan kawasan Wisata diperlukan kerjasama dari berbagai pihak mengingat pentingnya kawasan ini sebagai penompang ekologi dan ekonomi sehingga pengembangan wisata yang berkelanjutan dapat terwujud.
- e. Pemberian sanksi tegas terhadap pihak-pihak yang tidak sesuai dengan penggunaan pemanfaatan lahan.

Ekonomi Masyarakat

- a. Menjual produk daerah khas kota Pagar Alam seperti minuman (kopi robusta, teh Gunung Dempo), makananan khas (keripik ubi, pindang, dll), dan souvenir kerajinan anyaman rotan.
- b. Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana penunjang (seperti penginapan, hotel, rumah makan, jalan, listrik, dll) agar kegiatan wisata yang telah ada dapat lebih meningkat lagi.
- c. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan harus dikembangkan untuk menunjang potensi dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soekadijo. 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Linkage”). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kajian Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan - Penelusuran Google. (n.d.). Diambil 4 November 2017, dari <https://www.google.co.id/search?q=>

kajian+pengaruh+pengembangan+pariwisata+terhadap+lingkungan&oqchrome
Yatap, Haryanto. “Pengaruh Peubah Sosial Ekonomi Terhadap Perubahan Penggunaan
Dan Penutupan Lahan Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak [Tesis].”
Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 2008.
Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 115 Tahun 2003 Tentang Pedoman
Penentuan Status Mutu Air